



PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Riska Armianti

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

riska.armt25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru kelas berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong. Pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti membantu siswa mengembangkan sikap positif dan mencegah perilaku negatif seperti perundungan. Namun, proses pembentukan karakter masih menghadapi kendala seperti pengaruh lingkungan, kurangnya dukungan orang tua, dan rendahnya pemahaman guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga sangat penting untuk mengoptimalkan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Guru Kelas, Pendidikan Pancasila, dan Karakter Siswa.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of classroom teachers in shaping students' character through Pancasila education in Elementary Schools. The method used is a literature study by analyzing various sources related to character education. The study results indicate that classroom teachers serve as role models, mentors, motivators, and evaluators in instilling Pancasila values such as discipline, responsibility, tolerance, and mutual cooperation. Pancasila education has been shown to help students develop positive attitudes and prevent negative behaviors such as bullying. However, the character-building process still faces challenges such as environmental influences, lack of parental support, and teachers' limited understanding. This study concludes that collaboration between teachers, schools, and families is crucial to optimizing character education.

Keywords: Classroom Teachers, Pancasila Education, and Student Character.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan dan memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Salah satu yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya, sehingga pembangunan di bidang pendidikan harus diprioritaskan. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Septiani & Tambunan, 2023).

Pada jenjang pendidikan dasar, guru kelas memegang peran yang sangat penting karena mereka berinteraksi secara intensif dan berkesinambungan dengan siswa. Guru kelas tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga menjadi figur utama dalam menanamkan nilai, sikap, dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan kognitif, tetapi juga melalui keteladanan dan pengalaman langsung di sekolah. Sejalan dengan peran penting guru kelas tersebut, pendidikan karakter dipandang sangat perlu untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter sangat penting karena mampu menjadikan peserta didik cerdas, berbudi pekerti, dan sopan santun, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermakna. Pendidikan karakter yang bermoral ini diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di setiap jenjang sekolah (Anatasya & Dewi, 2021). Pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya mampu membentuk karakter siswa yang baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab di era digital (Armianti et al, 2024). Hal ini sejalan dengan peran Pendidikan Pancasila yang memiliki misi strategis dalam membangun karakter bangsa.

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib memiliki misi strategis dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan merupakan dasar moral yang harus diinternalisasikan sejak dini. Dalam praktiknya, proses internalisasi nilai tidak dapat tercapai secara optimal bila hanya dilakukan melalui penyampaian materi. Dibutuhkan keterlibatan guru kelas dalam menghadirkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis keteladanan.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya transmisi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai pancasila, oleh karena itu disetiap pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa (Nurgiansah, 2021).

Berbagai literatur menjelaskan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, terutama terkait kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang bermakna serta konsistensi keteladanan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peran



guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, berdasarkan telaah literatur ilmiah yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang berorientasi karakter dan memperkuat implementasi Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari sumber-sumber seperti artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, teknik simak, dan teknik catat. Teknik catat mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya untuk dijadikan kutipan (Febrita & Harni, 2020). Data yang diperoleh kemudian direduksi untuk mendapatkan informasi relevan dideskripsikan secara ilmiah, dan diambil kesimpulan untuk penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa

Peran guru wali kelas dalam mengembangkan karakter siswa adalah dimana guru wali kelas yang sering berinteraksi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung bersama para siswa. Guru wali kelas dalam kegiatan pengembangan karakter siswa berperan sebagai model pengembangan karakter yang dapat memberikan contoh pada kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran (Arsini et al, 2023).

Bimbingan yang diberikan oleh guru kelas dapat berupa pemberian motivasi yang berfungsi meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi tersebut diberikan agar peserta didik terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pemberian nilai sebagai bentuk penghargaan atas aktivitas belajar mereka. Selain itu, hadiah atau apresiasi yang diberikan guru atas hasil kerja siswa juga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Haniyyah, 2021)

Peran guru kelas sebagai teladan dalam hal kedisiplinan menjaga kebersihan terbukti memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika guru menunjukkan contoh perilaku bersih dan disiplin, siswa cenderung menirunya sehingga terbentuk kebiasaan positif terkait kebersihan. (Setyaningrum, 2020)

Peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu guru sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Pendidikan karakter membentuk pribadi cerdas dan berkarakter kuat (Alkhasanah et al, 2023).

Pada hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di SD 17 Woja” menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai pendidik mendorong pembentukan karakter disiplin, sementara guru sebagai demonstrator mengajarkan nilai jujur. Pengelolaan kelas oleh guru mendorong karakter mandiri, sedangkan motivasi guru mempengaruhi karakter religius dan peduli social (Arifin, et al. 2024).



Peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu guru sebagai pendidik cenderung menimbulkan karakter disiplin. Guru sebagai demonstrator cenderung menimbulkan karakter jujur. Guru sebagai pengelola kelas cenderung menimbulkan karakter mandiri. Guru sebagai motivator cenderung menimbulkan karakter religius dan peduli sosial. Guru sebagai evaluator cenderung menimbulkan karakter bertanggung jawab (Nurhasanah et all 2024).

Peran pendidikan nilai dalam PKn sangat penting untuk membentuk karakter siswa di era digital yang penuh tantangan seperti *cyberbullying* dan *hoaks*. Pembelajaran PKn perlu dilakukan secara terstruktur dan inovatif dengan menanamkan nilai Pancasila serta membangun literasi digital dan etika online. Pembentukan karakter siswa membutuhkan peran bersama keluarga, guru, dan masyarakat yang memberikan bimbingan, teladan, serta lingkungan sosial yang positif. Dengan kolaborasi tersebut, siswa dapat menginternalisasi nilai moral, bersikap empati, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi sehingga memiliki karakter kuat dan berintegritas (Armianti et all, 2024).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dan multidimensional dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari membuat guru wali kelas menjadi figur sentral dalam proses pembinaan nilai-nilai karakter.

Guru berperan sebagai model atau teladan, dimana perilaku positif yang ditunjukkan guru seperti kedisiplinan, kebersihan, dan tanggung jawab secara langsung ditiru oleh siswa. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan motivasi yang mampu meningkatkan minat belajar, semangat, serta dorongan bagi siswa untuk menampilkan perilaku yang baik. Pemberian apresiasi berupa nilai maupun penghargaan juga terbukti memperkuat motivasi dan sikap positif siswa dalam belajar.

Hasil penelitian lainnya menegaskan bahwa guru menjalankan berbagai peran dalam pembentukan karakter, antara lain sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Peran-peran ini berkontribusi pada berkembangnya karakter siswa, seperti disiplin, jujur, mandiri, religius, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Guru sebagai pendidik menumbuhkan kedisiplinan; sebagai demonstrator menanamkan kejujuran; sebagai pengelola kelas mendorong kemandirian; sebagai motivator membentuk karakter religius dan kepedulian sosial; dan sebagai evaluator menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru wali kelas sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan penilai memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan menjalankan peran tersebut, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan pribadi siswa yang berkarakter kuat, bermoral, dan memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek toleransi, saling menghormati, dan penyelesaian perundingan secara damai. Siswa yang telah menerima Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi dan bekerja sama



dengan teman-teman mereka, yang berdampak pada penurunan jumlah perundungan antar siswa (Agusniati et all, 2025).

Pada penelitian yang berjudul “Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah” menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Pancasila sangat penting dalam mendukung proses perubahan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik, pada pembelajarannya membantu siswa mengenal hukum, Bhineka Tunggal Ika sehingga peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status di dalam bermasyarakat. Peserta didik juga disiapkan menjadi warga negara yang baik, mengembangkan sikap bertanggung jawab seperti gotong royong, kejujuran, toleransi dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia (Ziliwu et all, 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak-anak di Indonesia, terutama pada masa perkembangan awal yang disebut “masa emas”. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, pendidikan ini berfungsi sebagai dasar moral dan etika bagi generasi muda. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai pelindung dari pengaruh buruk dengan menanamkan nilai toleransi dan empati, serta mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral, berakhlak mulia, dan mencintai tanah air, sehingga berperan dalam membangun bangsa yang kuat, toleran, dan harmonis di masa depan (Shofiyah, 2025).

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini hingga jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengenalkan nilai-nilai dasar bangsa, namun juga menjadi sarana penting dalam pengembangan moral, etika, dan perilaku sosial siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, saling menghormati, gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air berdampak nyata pada pembentukan karakter siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran Pancasila secara efektif menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi, bekerja sama, menyelesaikan konflik secara damai, serta berkurangnya perilaku perundungan.

Selain itu, Pendidikan Pancasila membantu siswa memahami hukum, keberagaman (Bhineka Tunggal Ika), dan pentingnya hidup bermasyarakat tanpa memandang perbedaan suku, agama, maupun status sosial. Nilai-nilai ini menjadi fondasi untuk membentuk peserta didik yang bermoral baik, berakhlak mulia, toleran, serta memiliki nasionalisme yang kuat.

Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila berperan sebagai pondasi utama dalam menyiapkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sehingga turut mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang harmonis, toleran, dan berkeadaban dimasa depan.

3. Kendala dalam Membentuk Karakter Siswa

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Pancasila dalam upaya pembentukan karakter antikorupsi siswa, di antaranya yang pertama adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar siswa yang dapat menghambat proses pembentukan karakter antikorupsi siswa. Budaya korupsi yang masih melekat kuat



di kalangan masyarakat sekitar siswa menjadi kendala yang sulit untuk di atasi. Siswa yang hidup di lingkungan tidak jujur akan menganggap bahwa ketidakjujuran adalah hal yang wajar dan dapat diterima. Hal ini dapat memengaruhi pembentukan karakter dan moral siswa tersebut (Permadani, 2025).

Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah terungkap bahwa Pendidikan Pancasila masih memiliki hambatan dalam membentuk karakter peserta didik dimana permasalahannya peserta didik tidak mau menerima perubahan karena faktor pengaruh dari lingkungan, ketidak tertarikannya dan terkesan membosankan, mengakui kurangnya minat dan rasa percaya diri serta kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, dan kurang mendengar perintah dan teguran dari bapak ibu guru (Ziliwu et al, 2024).

Kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter di Sekolah Dasar meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan karakter, minimnya keterlibatan orang tua, pengaruh media sosial dan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung (Urfa, 2024).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter antikorupsi, masih menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa. Hambatan yang paling dominan berasal dari lingkungan sosial, baik di masyarakat maupun di rumah, yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan integritas. Lingkungan yang terbiasa dengan tindakan tidak jujur membuat siswa sulit menerima nilai antikorupsi sebagai bagian penting dari karakter yang harus dimiliki.

Selain itu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila juga terkendala oleh kurangnya minat siswa, anggapan bahwa pembelajaran bersifat membosankan, serta rendahnya kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam kelas. Kondisi ini menghambat internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Hambatan lain juga muncul dari kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter, yang berdampak pada ketidakefektifan strategi pembelajaran yang digunakan.

Faktor pendukung dari luar sekolah juga berperan besar, seperti minimnya keterlibatan orang tua, pengaruh negatif media sosial dan teknologi, serta keterbatasan sarana prasarana yang seharusnya mendukung proses pembentukan karakter siswa. Keseluruhan kendala ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter, termasuk karakter antikorupsi, membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai Pendidikan Pancasila dapat diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru kelas memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Guru kelas, sebagai figur yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan siswa, berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, pengarah, motivator, dan evaluator dalam proses pembentukan karakter. Keteladanan perilaku guru, bimbingan yang konsisten,



pengelolaan kelas yang efektif, serta pemberian motivasi dan apresiasi terbukti mampu menumbuhkan karakter positif pada siswa, seperti disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, religius, dan peduli sosial.

Pendidikan Pancasila berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai dasar bangsa, seperti toleransi, gotong royong, cinta tanah air, dan etika bermasyarakat. Implementasi Pendidikan Pancasila secara efektif terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, menghargai keberagaman, menyelesaikan konflik secara damai, serta mencegah perilaku negatif seperti perundungan.

Namun, upaya guru dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas dari berbagai kendala. Hambatan tersebut berasal dari lingkungan sosial siswa yang belum mencerminkan nilai moral yang baik, rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, minimnya dukungan orang tua, serta pengaruh negatif media sosial. Kendala-kendala ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya oleh guru, melainkan membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Pancasila akan berjalan optimal apabila guru dapat menjalankan perannya secara maksimal, didukung lingkungan belajar yang positif, serta adanya sinergi antara seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara menyeluruh sehingga terbentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniati, A., et all. (2025). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa untuk Mencegah Perundungan Antar Siswa di Sekolah Dasar. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2386-2391.
- Alkhasanah, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355-365.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Arifin, et all. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51-56.
- Armianti, R., et all. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 707-716.
- Armianti, R., et all. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu*



Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(2), 656-664.

Arsini, Y., et al. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Mudabbir*, 3(2), 27-35.

Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.

Haniyyah, Z., et al. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.

Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21-26.

Setyaningrum. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3).

Septiani, R., & Tambunan, H. P. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Ips Materi Kondisi Perekonomian Daerahku. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(2), 136–142.

Shofiyah, N., et al. (2025). Peran Pendidikan Pancasila terhadap Perkembangan Karakter Anak : Systematic Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 1798- 1807.

Urfa, M. et al. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *Education and Learning Journal*, 3(4), 24-30.

Permadani, DKA., & Setiyono, Y. (2025). Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Agen Perubahan Dalam Membentuk Karakter Antikorupsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 11(2), 126-134.

Ziliwu, M.H., et al. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(9), 9956-9965.